



## **Edukasi Perilaku Biaya: Biaya Tetap dan Biaya Variabel bagi Petani Jagung di Kabupaten Bone Bolango**

**Nilawaty Yusuf<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: [nilawaty.yusuf@ung.ac.id](mailto:nilawaty.yusuf@ung.ac.id)

---

### **Article History:**

Received: 28-06-2025

Revised: 07-07-2025

Accepted: 08-07-2025

### **Keywords:**

*Perilaku Biaya,  
Biaya Tetap, Biaya  
Variabel, Petani  
Jagung*

**Abstract:** *Dalam konteks pertanian, khususnya budidaya jagung, pemahaman tentang perilaku biaya produksi menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan bagi para petani. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang perilaku biaya untuk mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel bagi para petani jagung desa Tingkohubu Timur Kec. Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab, serta evaluasi dengan menilai hasil penyelesaian kasus yang diberikan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui edukasi perilaku biaya para petani sudah mampu mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel serta sudah menambah pemahaman terkait perilaku biaya, sehingganya dengan informasi yang tepat, petani jagung dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani jagung mereka.*

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia terkenal akan kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingganya terdapat potensi pada sektor pertanian. Peran sektor pertanian memiliki peran besar pada pertumbuhan ekonomi nasional, dikarenakan banyak masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani (Pratiwi et al., 2023). Adapun yang termasuk sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan dan peternakan. Pertanian tanaman pangan terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, dan salah satu tanaman palawija yang banyak mendapat lirik untuk dibudidayakan adalah jagung (Palia et al., 2018).

Salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi produksi jagung nasional adalah Gorontalo, dalam hal ini Kabupaten Bone Bolango adalah kabupaten yang tertinggi angka persentase produksi jagung sebesar 12,3%, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan (Wunarlan, 2024). Jagung adalah salah satu komoditas yang sangat berarti bagi masyarakat dikarenakan, tanaman ini bisa dikatakan multiguna (Pratiwi et al., 2023). Jagung juga adalah salah satu komoditi unggulan dari provinsi Gorontalo yang mendongkrak ekonomi daerah dan tentunya sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani jagung serta terdapat juga usaha tani jagung.

Desa Tingkohubu Timur merupakan desa yang secara administratif terletak Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Dimana desa ini memiliki luas 1,21 KM<sup>2</sup> yang terbagi menjadi beberapa dusun diantaranya Dusun Potiwunduwa, Dusun Lumbaya, serta Tilimbunga. Dengan jumlah penduduk yaitu 1.070 jiwa, dengan 543 laki-laki dan 527 perempuan (Bolango, 2024). Karakteristik pekerjaan dari masyarakat desa Tingkohubu Timur adalah sebagai petani dengan produk unggulan adalah tanaman jagung (Wunarlani, 2024).

Dalam konteks pertanian, khususnya budidaya jagung, pemahaman tentang perilaku biaya produksi menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan usaha tani. Menurut (Suratijah, 2006) usaha tani adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seorang petani dalam mengelola faktor-faktor produksi berupa lahan sebagai modal yang nantinya bisa memberikan manfaat sebesar-besarnya. Kemudian (Syamsuddin et al., 2023) menjelaskan bahwa usaha tani adalah seorang atau kelompok petani yang berusaha mendapatkan penerimaan yang besar atau lebih dari biaya yang dikeluarkan. Sehingga dalam mencapai tujuan dari produktifitas yang terjaga dengan penggunaan biaya efektif tentunya perlu adanya pengelolaan yang baik (Palia et al., 2018). Karena kebanyakan kendala yang terjadi atau dialami oleh petani adalah belum mampu merencanakan, mengelola dan menjustifikasi biaya yang dikeluarkan secara efektif dan efisien.

Biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan yang dapat dinilai dalam satuan uang atau dengan arti lain bahwa biaya adalah pengeluaran yang berkaitan dengan pengorbanan sumber daya ekonomi yang sudah terjadi atau mungkin terjadi dengan tujuan tertentu (Mohi et al., 2024). Biaya dapat digolongkan biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap adalah biaya jumlahnya tidak berubah dengan kisaran kuantitas kegiatan tertentu, seperti contoh petani tetap mengeluarkan biayanya dengan jumlah sekian walaupun jumlah komoditi yang dihasilkan berubah. Kemudian yang dimaksud dengan biaya variabel adalah biaya yang jumlah dikeluarkan dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, seperti contoh pengeluaran biaya terkait tenaga kerja dan juga biaya penggunaan benih serta pupuk (Palia et al., 2018).

Pentingnya edukasi mengenai perilaku biaya ini terletak pada kemampuannya membantu petani dalam merencanakan dan mengelola secara lebih efisien. Dengan memahami struktur biaya, petani dapat menentukan titik impas, mengidentifikasi area untuk efisiensi biaya, dan merencanakan investasi jangka panjang. Oleh karena itu dibuatlah pengabdian untuk edukasi perilaku biaya kepada petani, sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan informasi yang tepat, petani dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani jagung mereka. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Tingkohubu Timur kepada para petani jagung.

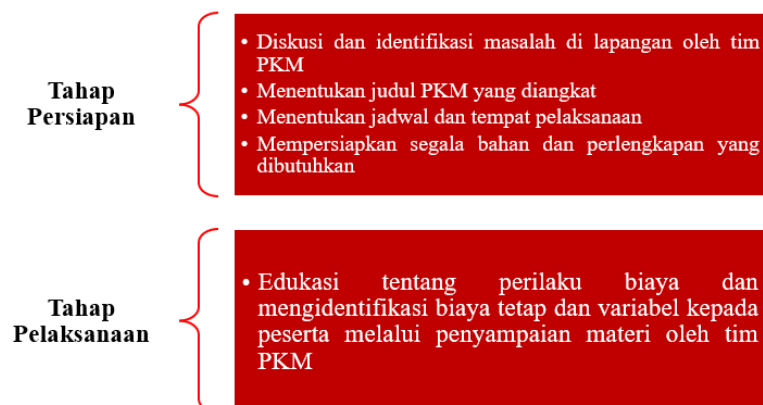
## **Metode**

Kegiatan PKM terkait edukasi perilaku biaya dilaksanakan di Desa Tingkohubu Timur Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango dengan sasaran peserta adalah para petani jagung. Adapun

metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah untuk menyampaikan materi tentang edukasi perilaku biaya dan mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel kepada para peserta pengabdian.
2. Metode diskusi dua arah, dimana sesi ini untuk memperdalam materi yang dibahas melalui tanya jawab oleh peserta. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman para peserta terkait materi yang dibahas.

Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua sebagaimana pada tabel dibawah.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Berdasarkan gambar diatas maka kegiatan PKM diawali dengan tahap persiapan yang dimana adanya diskusi dan identifikasi masalah yang terjadi di lapangan, yang kemudian ditentukan judul yang diangkat dalam pengabdian. Setelah itu penentuan waktu dan tempat pelaksanaan yang kemudian menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan pengabdian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, dimana tim PKM memberikan edukasi kepada para petanti tentang perilaku biaya dan identifikasi biaya tetap dan variabel.

## Hasil

Kegiatan pengabdian dilakukan Desa Tingkohubu Timur Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango dengan sasaran peserta adalah para petani jagung. Pelatihan ini berdasarkan pada masalah di lapangan dimana desa Tingkohubu Timur banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani jagung. Pada proses penanaman jagung memiliki begitu banyak biaya yang dikeluarkan oleh petani, sering kali biaya yang keluar tidak diidentifikasi terlebih dahulu oleh petani jagung.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaa. Adapun tahap persiapan meliputi penentuan waktu dan tempat pengabdian serta menyiap segala bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan oleh perwakilan pemerintah desa Tingkohubu Timur yang memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan pengabdian tersebut.

Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Setelah proses pembukaan selesai, maka dilanjutkan pada sesi utama yaitu pemberian edukasi tentang perilaku biaya kepada para peserta melalui metode ceramah. Dari masalah yang ada maka solusi dilakukan adalah memberikan edukasi melalui kegiatan pengabdian yaitu edukasi perilaku biaya kepada para petani dan mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel. Beban biaya yang harus dikeluarkan oleh petani harus diperhitungkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani sendiri. Dalam pembagian biaya terdapat biaya tetap dan biaya variabel, edukasi yang disampaikan kepada para peserta yaitu pengelompokan biaya sehingga para petani mengetahui dan paham penting pengelompokan biaya. Berikut ini tabel identifikasi biaya.

Tabel 1. Identifikasi Biaya Variabel dan Biaya Tetap pada Proses Menanam Jaguang di Desa Tingkohubu Timur Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango

<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Variabel</b>
Penyusutan Alat	Pembelian benih
Pajak lahan	Pupuk
Sewa Lahan	Upah Tenaga Kerja
	Permbersihan lahan



Gambar 3. Sesi Edukasi Kepada Para Peserta Pengabdian

Setelah sesi pemberian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi diskusi dua arah atau tanya jawab antar peserta dan tim pengabdian perihal materi yang telah dibawakan tentang edukasi perilaku biaya dan identifikasi biaya tetap dan biaya variabel bagi petani jagung.

Sehingganya melalui sesi ini untuk bisa memperdalam lagi pemahaman bagi peserta, yang dimana melalui pengabdian para petani jagung sudah memahami terkait perilaku biaya serta sudah mampu mengidentifikasi atau mengelompokkan setiap biaya yang dikeluarkan atas kegiatan bertani. Dengan informasi yang tepat, petani dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani jagung mereka.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

## Diskusi

Biaya bisa didefinisikan dalam berbagai pemahaman, salah satunya menurut (Mohi et al., 2024) biaya dapat diartikan sebagai pengeluaran yang berkaitan dengan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk tujuan tertentu. Dalam konteks akuntansi dan manajemen, biaya merujuk pada nilai yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang, menyediakan jasa, atau menjalankan operasionalnya. Pada umumnya berdasarkan sifat biaya digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang volumenya itu tidak berubah setiap kali proses produksi atau jika dikaitkan dengan petani jagung maka biaya ini tidak akan berubah untuk satu masa panen, adapun yang termasuk dalam kategori biaya tetap yaitu penyusutan alat pertanian, pajak lahan dan sewa lahan. Sedangkan biaya variabel adalah yang berubah serta berpengaruh pada volume dari produksi yang dilakukan, untuk kategori biaya variabel yakni pembelian benih, pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya pembersihan lahan (Syamsuddin et al., 2023).

Pengabdian edukasi perilaku biaya dalam hal ini mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel merupakan salah satu solusi dan strategi bagi para petani jagung di Desa Tingkohubu Timur Kec. Suwawa sehingganya persoalan terkait efektif dan efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung diterapkan yang nantinya dapat memaksimalkan pengelolaan oleh petani sendiri. Sebagaimana hasil ini sejalan dengan (Rosita et al., 2024; Syamsuddin et al., 2023) yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perhitungan biaya dan harga pokok produksi sehingga bisa memberikan optimalisasi terkait pengelolaan keuangan bagi para petani dan usaha tani. Hal ini juga didukung oleh (Yusuf, 2023) yang dimana masyarakat dalam mengembangkan usahanya dibekali oleh informasi biaya-biaya yang

tepat dan relevan sehingganya dapat menghitung harga pokok produksi sebagai dasar dalam penentuan harga jual dari produk yang dihasilkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil dan diskusi diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini sudah memberikan pemahaman kepada para petani mengenai perilaku biaya dan identifikasi biaya tetap dan biaya variabel. Sehigganya hal ini adalah solusi yang tepat bagi para petani jagung di Desa Tingkohubu Timur Kec. Suwawa untuk bisa efektif dan efisiensi dalam mengelola biaya untuk proses bertani jagung.

## Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa Tingkohubu Timur Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango yang sudah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dimaksud. Serta mengucapkan terima kasih juga kepada para petani jagung yang sudah berkenan hadir dan antusias menjadi peserta pengabdian kepada masyarakat.

## Daftar Referensi

- Bolango, B. K. B. (2024). *Kecamatan Suwawa dalam angka*. 17.
- Mohi, N. A. N., Niswatin, & Yusuf, N. (2024). Studi Etnometodologi Tentang Penerapan Biaya Pernikahan Gorontalo dalam Adat Tolobalango dan Dutu. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5090–5100.
- Palia, S., Rauf, A., & Saleh, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Agrinesia*, 3(1), 64–73.
- Pratiwi, N. D., Abubakar, & Afifah, L. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Jagung Pipil (*Zea mays L.*) (Studi Kasus: Desa Ciherang Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 1987–1998. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.10227>
- Rosita, I., Maryati, U., Chandra, N., Ihsan, H., & Fontanella, A. (2024). Bimbingan Teknis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manih. *Japepam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 69–75.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usaha Tani* (1 ed.). Penebae Swadaya.
- Syamsuddin, K Aminah, S., Kurniawan, A., & Malik, A. (2023). Penyuluhan Perhitungan Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan Usaha Petani Jagung Di

Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6189–6198.

Wunarlani, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Alat Tabur Pupuk Tanaman Sederhana Bagi Petani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 3(2), 113–121.

Yusuf, N. (2023). Pelatihan Pembuatan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Olahan Buah Mangga pada Masyarakat Desa. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.79>